

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah yang kini dihadapi Indonesia yaitu kemiskinan. Menurut data kemiskinan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 sebesar 26,42 juta orang atau sebesar 9,78 persen hal ini sudah termasuk Yogyakarta yang memiliki sebanyak 463.479 jiwa. Hampir mendekati 10 persen tergolong penduduk miskin.

Dari data di atas perlu diadakan instrumen yang dapat mengurangi kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat yang mana dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang memiliki tugas mengelola dana zakat. Sehingga BAZNAS sangat diperlukan karena yang dapat memberikan sumber keuangan kepada yang membutuhkan seperti halnya UMKM yang terdampak pandemi Covid-19. Sebagaimana dalam Al-Quran QS At-Taubah:60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ

Artinya: sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. (At-Taubah:60)

menjelaskan pentingnya lembaga zakat yang mengelola keuangan publik dengan ketentuan syariat. Pengelola yang profesional oleh Lembaga zakat sebagai

sumber dana publik yang dikumpulkan dari dan oleh masyarakat yang memiliki kewajiban pada penerima zakat termasuk yang terdampak pandemi Covid-19 sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang aman, tentram dan sejahtera (Nurjanah, 2020).

Berdasarkan data BAZNAS potensi yang dapat dihasilkan oleh Indonesia sebesar 233.8 triliun rupiah dan hanya berhasil dikumpulkan sebesar 8 triliun oleh BAZNAS. Hasil tersebut jauh dari perolehan dana zakat, sedangkan BAZNAS Kota Yogyakarta berhasil mengumpulkan 21 Miliar (Soeprapto, 2020). Dari perolehan dana tersebut dapat digunakan termasuk kegiatan UMKM. Sebagaimana zakat merupakan salah satu instrumen dalam pembangunan ekonomi dan merupakan strategi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang sangat berpengaruh dalam ekonomi masyarakat (Prastiwi, 2019).

Dalam hal ini zakat produktif dapat dijadikan sebagai modal yang bisa digunakan sebagai memulai usaha yang dapat menghasilkan sebagai pendapatan secara berkelanjutan, perkembangan UMKM yang dibantu oleh dana zakat dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mendorong perekonomian dan mengurangi pengangguran. Sehingga berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat yang akan menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. (Latifah, 2020)

Salah satu sektor produktif yang mempunyai potensi untuk meningkatkan perekonomian adalah UMKM, selain menciptakan lapangan kerja baru, UMKM telah terbukti dapat bertahan dari krisis ekonomi yang melanda. Selain hal tersebut

sektor UMKM juga telah terbukti memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian termasuk di Yogyakarta.

Selain hal tersebut Kementerian Agama berupaya memaksimalkan peran zakat sebagai solusi ekonomi di saat pandemi Covid-19 dengan mengeluarkan Surat Nomor 8 Tahun 2020 tentang “Percepatan Pembayaran dan Pendistribusian Zakat Serta Optimalisasi Wakaf Sebagai Jaring Pengaman Sosial dalam Kondisi Darurat Kesehatan Covid-19” (kemenag, 2020). Menurut Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kemenag Fuad Nasar *“Melalui surat tersebut diharapkan potensi zakat yang ada di masyarakat mampu dihimpun dan dikelola secara optimal untuk membantu masyarakat yang memerlukan”* (kemenag, 2020). Menurut Wakil Presiden Ma’ruf Amin Seharusnya kita tidak memandang remeh keuangan sosial yang saat ini, bila dikelola secara optimal, *“terutama zakat dapat menjadi variabel penutup terjadinya ketimpangan ekonomi di masyarakat”*.

Selain hal tersebut Covid-19 bukan hanya mengganggu Kesehatan tapi juga mengganggu perekonomian Indonesia, jumlah pengangguran selama pandemi Covid-19 meningkat drastis meskipun sebelumnya juga terjadi peningkatan pengangguran. Masalah ini menjadi tantangan bagi semua pihak khususnya perguruan tinggi dan lembaga zakat untuk mengurangi pengangguran. Khususnya perguruan tinggi yang mencetak pekerja dan lembaga zakat yang menjalankan fungsinya sebagai mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

Adanya pandemi Covid-19 berdampak pada sektor pariwisata, investasi, dan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional Indonesia. Selain hal itu aspek produksi dan nilai perdagangan, tenaga kerja ikut terkena dampaknya. Data

yang diperoleh dari kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2018 sejumlah 99 persen atau sekitar 64.194.057 dan dapat menampung tenaga kerja sebesar 97 persen atau 116.978.631 tenaga kerja untuk bidang ekonomi (Pakpahan, 2020).

Menindaklanjuti Kementerian koperasi dan UMKM BAZNAS kota Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan Masa Orientasi Saudagar Muslim (MOSLIM) untuk dapat membantu pelaku UMKM yang terdampak. Bantuan yang diberikan BAZNAS pada masyarakat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal kewirausahaan, sarana, dan fasilitas lainnya. Berikut ini adalah data UMKM yang menerima bantuan dari BAZNAS Kota Yogyakarta:

Tabel 1.1
Data penerima bantuan dana zakat untuk UMKM
BAZNAS Kota Yogyakarta

No	Penerima	Jumlah
1	PKK Kota Yogyakarta	140
2	Kampung Muja Muju	14
3	Kampung Keparakan	10
4	Kampung Sudagaran	1
5	Warga lokalisasi Bong Suwung	4
6	PCNU Kota Yogyakarta	21
7	PD Aisyiyah Kota Yogyakarta	25

Sumber: BAZNAS Kota Yogyakarta

Dari tabel di atas menunjukkan kegiatan BAZNAS Kota Yogyakarta mendukung pemerintah dalam mengurangi kemiskinan bahwa pelaku UMKM yang mendapatkan bantuan dari BAZNAS sebanyak 215 orang. Dalam hal ini BAZNAS Kota Yogyakarta memberikan bantuan kepada UMKM berupa dana sebesar 1 juta

rupiah untuk pemberdayaan UMKM di wilayah Kota Yogyakarta seperti dalam tabel diatas.

Kegiatan BAZNAS Kota Yogyakarta mendukung pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat dengan diselenggarakan kegiatan bantuan dana zakat yang diadakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Dalam kegiatan tersebut masyarakat miskin yang terdampak Covid-19 mendapatkan bantuan dana untuk meningkatkan usahanya.

Dari beberapa uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul “PENGEMBANGAN SOSIAL ENTREPRENEUR LEMBAGA ZAKAT TERHADAP UMKM YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 (studi kasus BAZNAS Kota Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Terkait uraian masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan UMKM terdampak Covid-19 berbasis dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana BAZNAS Kota Yogyakarta melaksanakan program pemberdayaan dana zakat kepada UMKM?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan program pemberdayaan UMKM terdampak Covid-19?
4. Bagaimana solusi yang diterapkan oleh BAZNAS dalam melaksanakan program UMKM berbasis dana zakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini

1. Untuk mengetahui pengembangan UMKM terdampak Covid-19 yang dibantu oleh BAZNAS.
2. Untuk mengetahui cara BAZNAS kota Yogyakarta melakukan pelaksanaan program pemberdayaan dana zakat untuk UMKM.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh BAZNAS Dalam melaksanakan program pemberdayaan UMKM.
4. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam dalam melakukan pemberdayaan UMKM.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk BAZNAS Kota Yogyakarta agar mampu menjadi lembaga yang lebih baik lagi.

2. Bagi Akademisi:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu zakat. Kemudian penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan penelitian berikutnya terkait pengelolaan zakat kepada UMKM.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini diuraikan menjadi lima bab dengan garis besar sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan tentang penelitian terdahulu, kerangka teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis sumber data, metode pengumpulan data, uji instrumen, uji asumsi klasik dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dan pembahasan dari hasil penelitian.

BABV : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dan saran yang perlu diajukan dalam hubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.